



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKN dengan Menggunakan Tipe *Jigsaw* Materi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila pada Siswa Kelas IV SDN 113 HAL-SEL

Sufri Saleh¹, Rachmatia Tauhid², Iswan E. Tawari³, Harzlina Udin⁴

^{1,2,3}Dosen STKIP Kie Raha

⁴Mahasiswa STKIP Kie Raha

Email: sufrialeh@gmail.com, rachmatiatauhid@gmail.com, iswantawari@gmail.com,
harzlinaudin@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Februari 2022

Direvisi: 3 Maret 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6372737

Abstract:

This type of research is classroom action research (CAR), classroom action research. The research was carried out in class IV SDN 113 Hal-Sel. This research was carried out from June to July 2020. The subject of the research was class IV SDN 113 Hal-Sel which collected 20 students consisting of 13 male students and 7 female students). In the first cycle the average value was 59.25 or increased after improvements in the first cycle to 11 students who completed 55%. In the second cycle the average value of students became 66.75 the number of students increased to 95%. Based on data analysis, it is known that Civics lessons using the jigsaw method in the material values contained in Pancasila have been successful. learning takes place very conductively and interactively students seem happy to learn Civics material values contained in Pancasila. This can be seen from the students' learning outcomes which can be seen in their complete learning, the number of students who have completed has reached 95 (19 students who completed).

Keywords: *Improving Student Learning Outcomes, Civics Lessons Using the Jigsaw Type, Material Values Contained in Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-

hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar agar menjadi warga negara yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. (Jaya Wibawa and Suarjana 2019).

Secara ideal pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan di satuan pendidikan mengacu standar proses dan memperhatikan hakikat pembelajarannya. Dengan demikian pemahaman tiap-tiap KD sangat penting sehingga muara dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. (Sarjoko n.d.). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dewasa ini terus tumbuh dan berkembang menyempurnakan dirinya mengikuti perkembangan arus ilmu pengetahuan dan teknologi. (Rozi 2016).

Untuk mencapai tujuan PKn tersebut, maka guru berupaya melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika siswa mau belajar. Dalam belajar inilah guru berusaha mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki dalam pembelajaran PKn. Mata pelajaran PPKn disekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam membentuk sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. (Hidayati 2016).

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang membentuk suatu pola umum untuk membentuk perilaku siswa dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. (Muhammad Hidayat, Gusti Dodego 2021). Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan mengadakan proses belajar, yakni guru, siswa, dan metode pengajaran. (Abdullah 2021).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan fokus dalam pembelajaran PPKn yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak

tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model IPS, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya (BSNP, 2006, hlm. 27) dalam (Hm and Prihatono 2019). Langkah-langkah atau sintak dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut: Memperhatikan ringkasan materi yang disampaikan guru; Siswa duduk secara berkelompok yang terdiri atas 4 atau 6 orang setiap kelompok (Kelompok Asal); Setiap anggota kelompok Menerima (LKS/Soal/membuka buku paket halaman) yang berbeda; Siswa yang menerima tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok Ahli) untuk menyelesaikan tugasnya; Kelompok Ahli yang mengalami kendala menerima bimbingan dari guru; Setiap anggota kelompok Ahli kembali ke kelompok asal masing-masing; Kelompok asal menerima tugas yang sama. Setiap anggota kelompok membantu teman kelompoknya menyelesaikan tugas sesuai dengan keahliannya masing. (Mardhiyah 2021).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai (Baharuddin, 2010:19-20) dalam (Miswandi 2018).

Untuk meningkatkan hasil belajar ada beberapa upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah memperbaiki metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan senang ketika belajar. Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi sehingga siswa menjadi termotivasi, kreatif, responsif, interaktif dan evaluative. (Situmorang 2018).

Hasil observasi Kegiatan belajar mengajar di kelas menggunakan model, strategi dan media pembelajaran yang

kurang menarik, siswa kurang berpartisipasi aktif, pembelajaran berpusat pada guru sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Pembelajaran di SD Negeri 113 Halmahera Selatan masi menggunakan metode, ceramah, hafalan, dan terkadang Tanya jawab kondisi pembelajaran yang menerus seperti itu membuat siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya di capai. Siswa akan cenderung bosan dan jenuh dengan rutinitas yang itu-itu saja, tidak ada sesuatu yang membuat mereka antusias terhadap pelajaran, hal ini jelas dapat menghambat siswa dalam mengeksplorasi dirinya, menghambat mereka dalam menuangkan kreatifitasnya dan masi banyak kerugian-kerugian yang lain yang dapat menghambat kebutuhan kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sumber data penelitian adalah guru dan siswa yang meliputi: a) hasil observasi aktivitas belajar siswa; b) hasil observasi aktivitas mengajar guru; dan siswa) hasil belajar siswa. Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di dapatkan dari hasil evaluasi di analisis menggunakan rumus

Keterangan: :

$$\frac{\text{banyak data}}{\text{jumlah siswa}}$$

Keterangan: menentukan nilai rata-rata siswa

Untuk menentukan nilai presentase dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, data yang di peroleh berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tercakup komponen scenario pembelajaran yang akan diimplementasikan, seperangkat intrumen yang akan di gunakan untuk pengumpulan data dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, data yang di peroleh berupa rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran di lakukan perbaikan pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 59.25 atau mengalami kenaikan Setelah perbaikan pada siklus I menjadi 11 siswa yang tuntas belajar atau sebesar 55% atau mengalami kenaikan.

Pengamatan

1. Aktivitas guru

Pengamatan oleh teman sejawat selaku observer di fokuskan pada aktivitas pembelajaran dengan metode koopertaif tipe *jigsaw* baik oleh guru maupun siswa. Berdasarkan pengamatan obsever dapat di sajikan data hasil pengamatan observer dengan presentase aktivitas pembelajaran mencapai 75% pencapaian di peroleh belum maksimal, karena guru belum terbiasa dengan model pembelajaran koopertaif tipe *jigsaw* sehingga perlu di tingkatkan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran koopertaif tipe *jigsaw* pada siklus I dengan presentase aktivitas pembelajaran mencapai 85% agka yang di peroleh suda baik, namun perlu adanya peningkatan pembelajaran sehingga angka prensitasi capaian pada aktivitas siswa dan meningkat secara maksimal.

Data hasil observasi aktivitas siswa menunjukan bahwa siswa sangat antusias dalam pembentukan kelompok, dan melaksanakan dsikusi. Namun karna metode di rasakan guru masi baru, siswa masi kebingunan dan kesulitan membentuk kelompok ahli dan kelompok asal sehingga

saat pembentuk kelompok ahli maupun kelompok asal terjadi kegaduhan. Sedangkan pada saat menjalankan tugasnya sebagai kelompok ahli dan kelompok asal, siswa masi perlu bimbingan agar dapat menjalankan tugasnya, sehingga hal ini masi harus di perbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan Analisa Data, di ketahui bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran koopeartif tipe *jigsaw* dalam materi Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila belum berhasil. Beberapa hal yang dapat di refleksikan seabagai hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran dengan metode *jigsaw* adalah :

- 1) Pembentukan kelompok ahli dan kelompok asal masi agak kacau sehingga perlu strategi yang lebih baik dari guru agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya
- 2) Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model koopertaif tipe *jigsaw* masi kurang maksimal dengan presentase 85%
- 3) Pelaksanaan kelas masi perlu bimbingan agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan diskusi, terutama terkait dengan tugas masing-masing sebagai kelompok ahli
- 4) Perlu di lanjutkan ke siklus II

Siklus II

Setelah mengakomodasikan masukan dari siklus I, dalam pelaksanaan siklus II, peneliti mencoba mneyempurnakan tindakan agar proses pembelajaran dapat mencapai batas criteria yang di tetapkan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan data yang di peroleh berupa RPP siklus II yang di buat dengan tambahan sesuai perubahan-perubahan perbaikan setelah mengakomodasi masukan dari siklus I

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap melaksanakan tindakan, data yang di peroleh berupa hasil nilai tes formatif pembelajaran dengan nilai rata-

rata pada siklus I 59.25 setelah di lakukan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 66.75 atau mangealami kenaikan. Pada siklus I terdapat 9% siswa belum tuntas belajar setelah perbaikan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 95% mengalami kenaikan hasil belajar atau terdapat 19 orang siswa tu ntas dari jumlah total siswa kelas IV SDN 113 Hal-Sel. Pada siklus I siswa yang belum tuntas belajar adalah 45% setelah perbaikan pada siklus II mengalami penurunan jumlah siswa yang belum tuntas sisa 5% atau 1 orang.

Tahap Observasi

1. Aktivitas Guru

Pengamatan pada siklus II oleh teman sejawat selaku observer di fokuskan pada aktivitas pembelajaran dengan metode koopertaif tipe *jigsaw* baik oleh guru maupun siswa. Berdasarkan pengmtatan observer maka presentase aktivitas pembelajaran mencapai 100% ini berarti menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *jigsaw* sangat baik.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I di dengan presentase aktivitas pembelajaran mencapai 85%, angka yang di peroleh suda maksimal, namun perlu adanya peningkatan pembelajaran sehingga angka presntase capaian pada aktivitas siswa dapat meningkatkan secara maksimal.

Data hasil obeservasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam pembentukan kelompok , dan melaksanakan diskusi, namun karena metode ini di rasakan masi baru, siswa masi kebingungan dan masi kesulitan membentuk kelompok ahli dan kelompok asal terjadi kegaduhan sedangkan pada saat menjalankan tugasnya sebagai kelompok ahli dan kelompok asal, siswa masi perlu bimbingan agar dapat menjalankan tugasnya, sehingga hal ini masi harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tahap Refleksi

Berdasarkan analisa data, diketahui bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam materi nilai-nilai yang terkandung pancasila telah berhasil.

Pembelajaran berlangsung sangat kondusif dan interaktif. Siswa tampak senang belajar PKn materi nilai-nilai yang terkandung pancasila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal ini tampak dari hasil belajar siswa yang terlihat dalam ketuntasan belajarnya. Jumlah siswa yang tuntas sudah sangat mencapai angka 95%.

Setelah dilakukan analisa terhadap data di atas, diketahui tingkat hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKn materi Nilai-nilai yang terkandung pancasila di kelas IV 113 Halmahera Selatan menunjukkan hasil ketuntasan belajar yang sangat signifikan.

Beberapa hal yang perlu di refleksikan sebagai hasil pelaksanaan siklus II pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* adalah:

- 1) Kemampuan guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pada siklus II sudah baik. Sehingga indikator yang di harapkan pada semua aspek pengamatan terpenuhi
- 2) Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *jigsaw* sudah sangat baik dengan persentase 100%
- 3) Pelaksanaan diskusi kelas sudah terbimbing dan siswa lebih aktif, antusias dan tertib
- 4) Tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 113 Halmahera Selatan”

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *jigsaw* di kelas IV SD Negeri 113 Halmahera Selatan pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 59.25 atau mengalami kenaikan. Pada hasil perbaikan pada siklus I menjadi 11 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 95% mengalami kenaikan hasil belajar. Pada siklus II jumlah siswa yang belum tuntas adalah 1 orang atau apabila di presentasikan sebesar 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2021. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri 9 Kota Ternate.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(3): 180–85.
- Hidayati, Luluk. 2016. “Peningkatan Hasil Belajar Materi Kaidah Fundamental Bangsa Dengan Teknik Jigsaw Di Sman 1 Gading.” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 1(1): 88.
- Hm, Ahmad Saekhu, and Yuda Prihatono. 2019. “Implementasi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas 5c Sdn Ciwangi.” *Metodik Didaktik* 14(2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/MethodikDidaktik/article/view/13667> (March 20, 2022).
- Jaya Wibawa, I Md. Adi, and I Md. Suarjana. 2019. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(1): 115.
- Mardhiah, Mardhiah. 2021. “Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Memahami Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii-1 Mtsn 6 Aceh Besar Montasik Tahun Pelajaran 2019/2020.” *EDUCATIONAL :*

- Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1(2): 14–18.
- Miswandi, Miswandi. 2018. “Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Strategi Crossword Puzzle.” *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 2(3): 300.
- Muhammad Hidayat, Gusti Dodego. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Beased Learning (PBL) terhadap Motivasi dan Penguasaan Konsep siswa di SMP Peduli Bangsa Wooi Kecamatan Obi Timur Kabupaten Halmahera Selatan.” <https://zenodo.org/record/5781360> (March 20, 2022).
- Rozi, Fathur. 2016. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKN Di Smp Negeri 1 Kalianget.” *03(04)*: 15.
- Sarjoko, F. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara Melalui Model Jigsaw Pada Kelas Vi Semester 1 Sdnegeri Wonorejo 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.” : 7.
- Situmorang, Eduwart. 2018. “SMP Negeri 2 Gebang Email: eduartsitumorang@gmail.com.” : 11.